

Pengaruh Metode *Role Play* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Nunuk Aizzatul Umma*, Abdul Rokhman, S.Kep., M.Kep**,
Abdul Majid, SE., M.M****

ABSTRAK

Akhir-akhir ini kasus tentang kurangnya gizi terhadap anak semakin marak, terlebih lagi sekarang ini banyak anak yang menderita *stunting*. *Stunting* merupakan rendahnya tinggi badan balita yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang kurang. Salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan *stunting*, yaitu dengan media *Role Play*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Metode *Role Play* terhadap Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting*. Metode penelitian ini dengan metode *Pre-eksperimental (one group pre-test post-test)*. Populasi penelitian 42 masyarakat, pengambilan sampel dengan *Accidental Sampling* sebanyak 39 masyarakat. Uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Data diambil melalui kuesioner Pre dan Post dengan soal 15 pertanyaan pada hari itu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan metode *Role Play* memiliki nilai rata-rata 1.69, nilai saat pretest yaitu 1 dan 3. Sedangkan sesudah metode *Role Play* memiliki nilai rata-rata 3.50, nilai saat post test yaitu 2 dan 4. sehingga mengalami peningkatan hasil belajar yaitu nilai rata-rata 18.1. Hasil uji statistic didapatkan nilai p sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan metode *Role Play* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting*. Metode *Role Play* menjadi salah satu alternative dalam meningkatkan pengetahuan. Diharapkan setelah diberikan informasi responden dapat menerapkan dan mengatasi kejadian *stunting*.

Kata kunci : Metode *Role Play*, Pengetahuan, *Stunting*

Effect of *Role Play* Method on Your Knowledge of *Stunting* in Tenggulun Solokuro Lamongan.

Nunuk Aizzatul Umma*, Abdul Rokhman, S.Kep., M.Kep**,
Abdul Majid, SE., M.M****

ABSTRACK

More and more recent cases of child undernourishment are increasing, as these days many children suffer from *stunting*. *Stunting* is the low height of the toddler due to the lack of intake poor nutrition. One of the many ways that *stunting* prevention work can be done with this medium *Role Play*. The purpose of this study is to understand how *Role Play* is affecting mother's knowledge of *stunting*. This method of research by pre-experimental (one group pre-test post-test) study population 42 society, sample retrieval by quantity sampling is as many as 39 people. Statistical test using tests the *wilcoxon*. The data was taken through pre-questionnaire and post with a question of 15 questions that day. Research indicates that prior to the adoption of *Role Play* had an average of 1.69, pretest scores of 1 and . with the *Role Play* method having an average 3.50, the current post test value is 2 and 4. To see an increase in learning result, namely average grades 18.1. the results of the statistic test found a value p of 0,000 where the $p < 0.05$ yang

indicates there was a significant impact of the *Role Play* method on mother's knowledge of *stunting*. The method of *Role Play* is one alternative in improving knowledge. It is hoped that after being informed that respondents can implement and address *stunting* genesis.

Keywords: *Role Play Methods, Knowledge, Stunting*

PENDAHULUAN

Di Indonesia kasus tentang Dari data yang didapatkan Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa angka kejadian *stunting* pada balita secara nasional tahun 2013 adalah 37,2%, yang berarti terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%). Begitu pula dengan angka kejadian *stunting* di provinsi Jawa Timur yang terjadi peningkatan dari tahun 2007 sampai tahun 2013 sebesar 34,8-35,8%. Sedangkan pada data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2014 kejadian *stunting* di Provinsi DIY sebesar 14,32%, Kabupaten Sleman sebesar 12,87%, dari 12,87% tersebar di 3 Kecamatan yang memiliki prevalensi tinggi yaitu, Kecamatan Minggir 1,67%, Kecamatan Ngemplak 1,44%, dan Kecamatan Moyudan 1,43% . (Kemenkes RI, 2013). Sedangkan data Riskesdas 2013 menyebutkan angka status gizi kurang dan buruk sebanyak 19,1% dan pada tahun 2018 menyebutkan angka status gizi kurang dan buruk sebanyak 16,80%. Sedangkan menurut dinas kesehatan Lamongan pada tahun 2018 kasus *stunting* di Kabupaten Lamongan sebanyak 14%.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan pada tanggal 20 November 2019 didapatkan hasil melalui wawancara dari 10 responden didapati 6 Ibu berpengetahuan sedang mengenai *stunting* dan 4 Ibu tidak berpengetahuan tentang *stunting* sama sekali. Jadi masih adanya Ibu-ibu yang tidak mengerti sama sekali pengetahuan tentang *stunting*.

Penyebab dari kejadian *stunting* pada balita tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja tetapi disebabkan oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya diantaranya adalah tingkat status sosial ekonomi, asupan energi dan protein, penyakit infeksi, lama pemberian ASI dan tinggi badan orang tua. Dan paling banyak disebabkan oleh pengetahuan yang kurang. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan ibu pada gizi anak perlu ditingkatkan. Ibu kurangnya gizi terhadap anak semakin marak, terlebih lagi sekarang ini banyak anak yang menderita *stunting*. *Stunting* merupakan suatu kondisi dimana seorang anak memiliki tinggi badan lebih rendah dari kondisi normal atau kerdil. *Stunting* merupakan masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Anak yang menderita *stunting* akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif adalah kondisi kesehatan dimana organ atau jaringan terkait keadaanya yang terus menurun seiring waktu. Dampak *stunting* tidak hanya pada segi kesehatan tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Khususnya pada orang tua yang mempunyai anak kecil atau balita, mereka berasumsi bahwa *stunting* merupakan faktor keturunan saja. Faktor lain yang dapat berpengaruh adalah usia kehamilan Ibu yang terlalu muda (di bawah 20 tahun), dimana hal tersebut berisiko melahirkan Bayi dengan Berat Lahir

Rendah (BBLR). Bayi BBLR mempengaruhi sekitar 20% dari kejadian *stunting* (Gibney, 2019).

Di dunia, lebih dari 2 juta kematian anak dibawah 5 tahun berhubungan langsung dengan gizi buruk terutama akibat *stunting*. Terdapat sekitar 195 juta anak yang hidup dinegara miskin dan berkembang mengalami *stunting* (Rahmayana *et al.*, 2014).

merupakan peran yang sangat penting bagi anak dalam pertumbuhannya, maka sangat penting diperlukannya pendidikan bagi Ibu, untuk menambah wawasan tentang *stunting*. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka pengetahuan tentang gizi menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah (Astutik, 2014).

Pendidikan Ibu sangat penting untuk gizi anak, pendidikan Ibu pula sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, makin tinggi pendidikan makin mudah seseorang untuk memperoleh informasi tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah. Informasi atau media massa suatu tehnik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi yang diperoleh baik formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan Ibu, dan masyarakat mengenai *stunting* adalah

melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, sehingga para Ibu tidak saja mengerti dan tahu, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan *stunting*. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu menggunakan metode dan media penyuluhan yang tepat sesuai sasaran penyuluhan (Zulaekah, 2012).

Menurut Maywita (2018), cara untuk meningkatkan pengetahuan kepadag Ibu dengan cara melakukan kegiatan promosi kesehatan dan metode *Role Play*, suatu kegiatan atau usaha menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberian informasi tentang pencegahan *stunting* sangatlah penting, karena dengan begitu diharapkan kejadian *stunting* dapat berkurang. Herdani (2010), maka solusi yang tepat menurut peneliti melalui metode *Role Play* (bermain peran) yang dapat meningkatkan pengetahuan Ibu. *Role Play* adalah suatu metode secara langsung untuk mengarahkan subjek dalam memudahkan suatu pembelajaran. Keunggulan dari metode ini dapat menarik perhatian sehingga peserta dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan dan mampu memahami apa yang telah disampaikan. Pada metode ini titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Para Ibu diperlakukan sebagai subjek

pembelajaran, secara aktif melakukan prakti-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab) bersama Ibu-ibu lainnya pada situasi tertentu. Maka peserta akan lebih berhasil jika mereka diberikan kesempatan memainkan peran, bermusyawarah, dan melakukan

pemungutan suara terbanyak. Dengan melakukan berbagai kegiatan tersebut dan secara aktif berpartisipasi, mereka akan lebih mudah menguasai apa yang mereka pelajari. Jadi, dalam metode ini peran Ibu harus aktif karena tanpa adanya aktivitas tersebut maka, proses pembelajaran tidak mungkin terjadi.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh metode *Role Play* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Tenggulun.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain menggunakan *Pre-eksperimental Design* dengan pendekatan *one group pre-test-post test design*. Ibu di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang berjumlah 42 orang. Sampel sebanyak 39 masyarakat dan tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Ibu diberikan lembar kuesioner pre untuk mengetahui pengetahuan *Stunting* selama 20 menit, kemudian dilakukan metode *roleplay* dilakukan 2x30 menit, setelah itu dilakukan pembagian kuesioner post test selama 20 menit untuk mengetahui ada pengaruh dalam

pengetahuannya. Uji statistik yang dipakai adalah uji *Wicolxon* karena sebelum dilakukan uji statistik dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dan hasilnya data berdistribusi normal selain itu menggunakan skala Ordinal. Sehingga menggunakan uji statistik *Wicolxon*.

HASIL PENELITIAN

(1) Umur Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Ibu Menurut Umur Di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

No	Umur	Frekuensi	Persentase(%)
1	15-20	1	2,6
2	21-25	11	28,2
3	26-40	15	38,5
4	41-60	12	30,8
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan dari keseluruhan Ibu, sebagian besar (38,5%) berumur 26-40 tahun sebanyak 15 orang, dan sebagian kecil (2,6%) berumur 15-20 tahun sebanyak 1 orang.

(2) Pendidikan Ibu

Tabel 4.2 Distribusi Ibu Menurut Pendidikan Di DesaTenggulun,KecamatanSolokuro,KabupatenLamongan.

No.	Pendidikan	Responden	Prosentase(%)
1.	SD	9	23,0
2.	SMP	23	59,0
3.	SMA	7	18,0
4.	PT	0	0,0
Jumlah		39	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas

Keterangan Pengetahuan	N	Mean	Min-Max	Std.
<i>PostTest</i>	39	3.50	2-4	.5521

dijelaskan bahwa hampir sebagian (59,0%) berpendidikan SMP dan sebagian kecil (18,0%) berpendidikan SMA.

4.1.1 Data Khusus

- 1) Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* sebelum dilakukan *Role Play* di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat sebelum dilakukan Metode *Role Play*.

Keterangan Pengetahuan	N	Mean	Min-Max	Std.
<i>PreTest</i>	39	1.69	1-3	.6043

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan 39 masyarakat bahwa hasil pengetahuan di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Sebelum dilakukan pembelajaran tentang pengaruh metode *Role Play* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* memiliki nilai rata-rata 1.69. Nilai responden terendah pada saat pretest yaitu 1 dan tertinggi 3.

- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* sesudah dilakukan *Role Play* di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Post Pemberian Metode Demonstrasi Pada

Masyarakat Di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

4.4 diatas menunjukkan 39 masyarakat bahwa hasil pengetahuan di

Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Setelah dilakukan pembelajaran tentang pengaruh metode *Role Play* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* memiliki nilai rata-rata 3.50. Nilai responden terendah pada saat pretest yaitu 2 dan tertinggi 4. Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan responden sudah mendapatkan materi tentang pengaruh metode *Role Play* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting*.

- 3) Menganalisa pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan metode *Role Play* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengaruh Metode *Role Play* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

Keterangan Pengetahuan	N	Mean	Min-Max	Std.
<i>PreTest</i>	39	1.69	1-3	.6043
<i>PostTest</i>	39	3.50	2-4	.5521
Asymp. Sig(2-tailed) p=0,000				

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis uji welcoxon untuk mengetahui pengaruh hasil belajar (pengetahuan) sebelum (Pre) diberikan pembelajaran tentang Pengaruh Metode *Role Play* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* dan setelah (post) dengan menggunakan pembelajaran metode *Role Play* didapatkan nilai $P:0,000(P<0,005)$. Sehingga dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pembelajaran tentang Pengaruh Metode *role play* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* dan setelah menggunakan pembelajaran metode *Role Play* ada pengaruh pengetahuan masyarakat di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil analisis uji Welcoxon yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum dan sesudah dilakukannya metode *Role Play*.

Setelah dilakukan metode *Role Play* didapatkan nilai $P:0,000(P<0,005)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pengetahuan ibu tentang *stunting*.

PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* sebelum dilakukan *Role Play* di Desa Tenggulun

Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa hasil pengetahuan masyarakat di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Sebelum dilakukan pembelajaran tentang pengaruh metode *Role Play* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* memiliki nilai rata-rata 1.69. Nilai responden terendah pada saat pretest yaitu 1 dan tertinggi 3.

Menurut Notoatmodjo(2012), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, usia, dan informasi, budaya, dan pengalaman. Kemungkinan faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ini adalah faktor usia, pendidikan, dan informasi.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan dari keseluruhan responden, hampir sebagian besar (38,5%) berumur 26-40 tahun sebanyak 15orang. Dan sebagian kecil (2,6%) berumur 15-20 tahun sebanyak 1 orang. Umur dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan karena semakin besar umur maka semakin besar pula informasi yang bisa didapatkan.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dijelaskan bahwa hampir sebagian atau 59,0% berpendidikan SMP dan sebagian kecil atau 18,0% berpendidikan SMA. Dari data diatas, dapat dilihat bahwa usia, pendidikan, serta pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan diharapkan untuk merubah perubahan sikap dan tatalaku seseorang, mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran

dan pelatihan nantinya. Jika usia masyarakat lebih muda, ini bisa membuat lebih mudahnya masyarakat mendapatkan pengetahuan karena usia yang lebih muda bisa menyerap informasi dengan cepat sebaliknya semakin tua usia seseorang maka seseorang sering mengalami lupa dan susah menyerap suatu informasi(Nuniek, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi masyarakat memiliki pengetahuan kurang adalah faktor informasi. Berdasarkan wawancara salah satu dari masyarakat tersebut sebelum dilakukan pembagian kuisioner pretest mengenai *stunting* tidak pernah mendapatkan informasi melalui media, belum pernah ada pendidikan kesehatan. Masyarakat tidak pernah terpapar informasi dan tidak berinisiatif untuk

mencari informasi terkait pengetahuan *stunting*, sehingga mempengaruhi pengetahuan masyarakat terkait *stunting*.

Pengetahuan *stunting* adalah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Dampak *stunting* tidak hanya pada segi kesehatan tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Yang harus diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah dengan adanya pendidikan kesehatan.

Menurut Anonymous (2013), Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran, dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses tertentu.

Sedangkan menurut Notoadmojo (2014), pengetahuan yaitu merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (*overtbehavior*). Berdasarkan pengalaman bahwa perilaku yang dilatar belakangi oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak dilatar belakangi oleh pengetahuan.

Dapat disimpulkan dari faktor pemicu diatas, ketidaktahuan masyarakat masih awam dalam pengetahuan *stunting*, akan tetapi nantinya masyarakat akan memahami, dalam hal ini peneliti menjadi sangat penting untuk bisa memberikan pengetahuan secara langsung terhadap masyarakat, yang akhirnya masyarakat bisa paham dengan baik.

2. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu

**Tentang *Stunting* sesudah
dilakukan *Role Play* di Desa
Tenggulun Kecamatan
Solokuro Kabupaten
Lamongan**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan 39 masyarakat bahwa hasil pengetahuan di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Setelah dilakukan pembelajaran tentang pengaruh metode *Role Play* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* memiliki nilai rata-rata 3.50. Nilai responden terendah pada saat posttest yaitu 2 dan tertinggi 4.

Menurut Notoatmodjo(2012), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, usia, dan informasi, budaya, dan pengalaman. Kemungkinan faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya

pengetahuan ini adalah faktor usia, pendidikan, dan informasi.

Pengetahuan itu sendiri merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tentu dimana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Sebagian besar responden setelah diberikan pembelajaran tentang *stunting* dengan menggunakan metode *Role Play* menunjukkan peningkatan hasil yaitu nilai rata-rata 18.1. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, Sebelum diberikan metode *Role Play* tentang pengetahuan *stunting* awalnya belum mengerti (memahami sebagian) mengenai pengetahuan tentang *stunting*, dengan nilai rata-rata 1.69. Namun setelah diberikan

pembelajaran mengenai pengetahuan tentang *stunting* dengan menggunakan metode *Role Play* sebagian besar responden menunjukkan kenaikan hasil belajar yang dibuktikan nilai rata-rata 3.50. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor keaktifan untuk belajar dari responden. Selain itu hampir setengahnya hanya mengalami kenaikan namun tidak terlalu signifikan.

Sedangkan menurut Saefuddin dan Berdiati (2014), metode pembelajaran bermain peran atau metode *Role Play* yaitu: memberikan pengalaman konkret dari apa yang telah dipelajari, mengilustrasikan prinsip-prinsip dari materi pembelajaran, menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial, menumbuhkan minat dan motivasi subyek,

menyediakan sarana untuk mengekspresikan perasaan yang tersembunyi dibalik suatu keinginan.

Pendapat diatas sesuai dengan keadaan yang ada di Desa Teggulun bahwa dalam situasi dimana ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang *stunting*. Pengetahuan Ibu dapat meningkat dengan diberikannya pada saat metode *Role Play*. Dengan Ibu yang aktif Ibu lebih mudah untuk menangkap dan memahami tentang pengetahuan yang telah didapat.

3. Menganalisa Pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan Metode *Role Play* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan

Dari hasil analisis dan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh metode *Role Play* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil pengetahuan masyarakat di Desa Tenggulun sebelum dilakukan pembelajaran tentang *stunting* dengan menggunakan metode *Role Play* memiliki nilai rata-rata 1.69. nilai responden terendah pada saat pretest yaitu 1 dan tertinggi 3. Setelah dilakukan pembelajaran tentang pengetahuan *stunting* dengan menggunakan metode *Role Play* memiliki nilai rata-rata 3.50 nilai responden terendah pada saat posttest yaitu 2 dan tertinggi 4, hal ini menunjukkan perbedaan

pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan *stunting* dengan metode *Role Play*. Kemungkinan terjadinya peningkatan pengetahuan tersebut disebabkan oleh suasana yang kondusif, masyarakat dapat dengan tenang memperhatikan materi yang disampaikan sehingga dapat mampu mengikuti metode *Role Play* untuk meningkatkan pengetahuan tentang *stunting* dengan aktif.

Diperkuat dengan menggunakan uji wilcoxon dengan menggunakan SPSS for windows versi 22.0 diperoleh signifikan lebih kecil nilai $P:0,000(P<0.005)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada pengaruh metode *Role Play* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Agustin Anik Arti

Ashe (2012), dalam penelitiannya dikatakan bahwa penerapan metode *role playing* mampu diterapkan dan sudah bisa dikatakan cukup berhasil. Berdasarkan hasil respon responden cukup baik dan proses penyampaian materi menggunakan metode *role playing* bisa dimengerti dan mudah dipahami.

Menurut Perdana (2010), menyatakan bahwa *Role Play* atau metode bermainperan merupakan suatu metode permainan sebuah permainan sebuahsituasi dalam hidup manusia dengan atau tanpa melakukan latihan sebelumnya. Metode ini dimainkan olehbeberapa oranguntuk dipakai sebagai bahan analisis oleh kelompok. Para peserta diminta memainkan ataumemerankan bagian-bagian dari berbagai karakter dalam suatu kasus.

Santoso(2011),bermain peran adalah mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Dengan metode *roleplay*(bermain peran) subyekberperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah atau psikologis itu.

Fatmawati (2015), menyatakan *role play*atau bermain peran merupakan suatu model pembelajaran yang meminta subyekuntuk melaksanakan suatu peran yang bertujuan untuk mencapai suatu kompetensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan metode bermain peran *roleplay* merupakan metode pembelajaran yang modern untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam jam am metode

konvensional yang dianggap kurang efektif dalam proses pembelajaran.

Pendapat diatas sesuai dengan keadaan yang ada di Desa Tenggulun bahwa metode *role play* terbukti lebih efektif jelas menyampaikan informasi, penyampaian lebih menarik, masyarakat lebih aktif, perhatian dipusatkan, masyarakat memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatan dan masalah yang dapat menimbulkan pertanyaan dapat terjawab. Sehingga metode ini dalam meningkatkan pengetahuan *stunting* sangatlah cocok.

PENUTUP

1) KESIMPULAN

1. Masih banyaknya ibu-ibu mengalami kurangnya pengetahuan tentang *stunting* sebelum diberikan dengan metode *Role Play* di Desa Tenggulun, Kecamatan

Solokuro, Kabupaten Lamongan.

2. Hampir sebagian besar responden mengalami baik pengetahuannya tentang *stunting* sesudah diberikan dengan metode *Role Play* di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.
3. Ada pengaruh metode *Role Play* terhadap tingkat pengetahuan Ibu tentang *stunting* di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

2) SARAN

- 3) Institusi: Bagi institusi diharapkan mampu memberikan masukan dalam menambah informasi tentang *stunting*.

- 4) Bagi Profesi Keperawatan: Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam mengembangkan pengetahuan Ibu tentang *stunting*.
tentang *stunting* dengan pemberian metode *Role Play*, serta mengkaji lebih dalam agar dapat menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam penelitian.

Sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk mempelajari dampak dari *stunting*.

- 5) Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi peneliti tentang *stunting* dalam kehidupan sehari-hari.

- 6) Bagi Peneliti Selanjutnya: Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait dengan pengetahuan *stunting* dan dampak akibat *stunting* untuk melakukan penelitian lain tentang pengetahuan Ibu

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisman. (2010). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Daryanto. 2009. *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar*. Jakarta. Depdikbud
- Dr. M. Sobry Sutikno, (2009). *Belajar dan Pembelajaran, Prospect*. Bandung, 2009
- Fatmawati. (2015). *Model Pembelajaran Role Playing*. Yogyakarta : Deepublish.
- Gibney, M.J., et al. (2009). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Hidayat, A.A.. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika

- Juliandi A, Irfan, Manurung S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kartika, Iin Ira. (2017). *Dasar-Dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kemenkes RI. (2011). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI (Kemenkes). (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Buletteni Jendela Data dan Informasi ISSN 2088-270X Semester 1. 2018.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Situasi Balita Pendek*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.
- Maywita. (2018). *Faktor Risiko Penyebab terjadinya Stunting pada anak balita umur 12-25 bulan di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Begalang tahun 2015*.
- Mulyadi, Kresno. (2011). *Tujuan dan Manfaat Bermain Peran*.
- Nana Sudjana.(2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi Ketiga.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis Edisi 3*, Jakarta: Salemba.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ed. 4*. Jakarta: Salemba Medika
- Perdana. (2010). *Model Pembelajaran Role Playing*. Jakarta : Volio
- Rahmayana, Ibrahim, I.A., & Damayanti, D. S. (2014). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Srunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014*.
- Saefuddin, A & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Santoso, B. (2010). *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia (TERANG).
- Santoso, Ras Budi Eko. (2011). *Model Pembelajaran Role Playing*.
- Satari, dkk. (2011). *Konsistensi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan* (Ed.2) Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sliyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan, Kuantitatif & Kualitatif. Edisi Pertama*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Swarjana, K. I. (2015) *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi Offset
- Syaiful Sagala. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Zulaekah, Siti. (2012). *Pendidikan Gizi dengan Media Penyuluhan terhadap Pengetahuan Gizi*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

